



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Binatang peliharaan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Hampir semua orang walaupun tidak sebagai pecinta hewan, setidaknya pernah memelihara binatang dalam hidupnya. Terdapat banyak jenis hewan yang dapat dijadikan sebagai hewan peliharaan sehari-hari dan ular adalah salah satu contohnya. Memang umumnya binatang-binatang yang biasa dipilih untuk menjadi peliharaan adalah binatang yang tergolong umum yakni anjing, kucing, dan lain sebagainya. Ular masih tergolong sebagai hewan peliharaan yang cukup unik untuk dipelihara. Tetapi sekarang ini, pemeliharaan ular sebagai hewan peliharaan cukup berkembang khususnya di Indonesia. Hal ini ditandai dengan munculnya banyak komunitas-komunitas reptil dengan jumlah anggota yang cukup banyak. Munculnya berbagai komunitas ini menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat terhadap pemeliharaan ular sebagai hewan peliharaan.

Ular sendiri tergolong menjadi berbagai macam jenis dan terbagi menjadi dua golongan yaitu berbisa dan tidak berbisa. Untuk para pecinta ular yang sudah memiliki bekal informasi dan pengalaman, tentu memilih jenis ular sebagai peliharaan mereka merupakan perkara mudah. Tetapi masih banyaknya masyarakat yang juga ingin memelihara ular dan tidak tahu jenis apa yang akan mereka pelihara dan cara menangani ular tersebut kedepannya akan seperti apa.

Idealnya orang yang ingin memelihara ular harus tahu sifat dan karakter dari masing-masing jenis dikarenakan tiap jenis ular memiliki sifat dan keunikannya sendiri. Namun pengetahuan yang minim akan hal ini dapat menimbulkan masalah lainnya. Seorang remaja 16 tahun pingsan akibat dililit seekor ular piton peliharaannya. Ular berjenis *python* dengan panjang 1,5meter ini melilit leher dari remaja tersebut yang mengakibatkan remaja tersebut kehilangan kesadaran (Rosidin, 2020, April 5). Walaupun *python* merupakan ular yang tidak berbisa, tetapi kejadian tersebut membuktikan bahwa seekor ular yang tidak berbisa pun tetap memiliki resiko yang cukup besar. Seorang dokter spesialis dan penasihat kesehatan dunia (WHO) mengatakan bahwa dalam waktu dua tahun terakhir jumlah kasus kematian akibat ular mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terdapat total korban akibat ular sebanyak 35 orang, 2018 sebanyak 47 orang dan naik secara signifikan sebanyak 54 orang di tahun 2019. Dan awal tahun 2020 ini sudah tercatat setidaknya 5 kasus kematian akibat ular itu sendiri. Hal ini membuktikan kurangnya edukasi yang tepat akan pemeliharaan ular dan pemilihan jenis ular yang tepat dan tentu hal ini menimbulkan bencana yang sangat fatal (Simbolon, 2019, Juli 8).

Dari banyak nya jenis ular, ada satu jenis ular yang memiliki karakter, ukuran, dan juga penanganan mudah yang sangat cocok untuk pemula. Ular tersebut ialah salah satu jenis ular dari keluarga *python* yaitu *ball python* (David Su, wawancara pribadi, 18 Februari 2020). Selain tidak berbisa, *ball python* sendiri memiliki karakter yang jinak secara umum dan memiliki ukuran yang kecil dibandingkan dengan keluarga *python* lainnya. Faktor-faktor tersebut yang menjadi

alasan utama jenis ini sangatlah direkomendasikan untuk pemula yang ingin memelihara ular sebagai hewan peliharaan mereka dan merupakan jenis yang tepat untuk para pemula untuk belajar memelihara ular. Selain pemilihan jenis, tentunya masyarakat harus paham betul cara menangani ular tersebut dengan cara yang baik dan benar agar tidak menyakiti ular peliharaan nya dan tentunya menyakiti pemiliknya sendiri. Terlebih penting masyarakat harus paham tentang cara pemberian makan dan penanganan sehari-hari agar ular yang mereka pelihara tidak terkena stres yang bisa menyebabkan kematian pada *ball python* yang mereka pelihara.

Maka dari itu diperlukannya media informasi yang valid untuk masyarakat belajar dan memahami lebih jauh tentang pemeliharaan *ball python*. Dengan adanya media informasi ini, para pemula yang ingin belajar cara memelihara *ball python* akan mendapatkan informasi yang lengkap dan sumber informasi tersebut dapat dipercaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang buku informasi tentang *ball python* bagi pemula?

1.3. Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan masalah yang penulis pilih guna menghindari pelebaran konten dan menentukan target *audience* yang tepat sesuai dengan data yang penulis temukan untuk buku ini:

1. Demografis:

- a. *Gender* : pria dan wanita.

Dikarenakan *gender* bukanlah pembatas dalam memelihara reptil, maka tidak ada batasan yang membatasi hal tersebut.

b. Usia : 21-30 tahun

Rentang usia ini dirasa memiliki sifat yang sudah dewasa dalam menyikapi suatu hal dan sudah dapat memahami situasi yang akan terjadi beserta risikonya.

c. Kelas Sosial : menengah hingga menengah ke atas

Berdasarkan kuesioner yang disebar, responden pada tingkat ekonomi menengah ke atas memiliki respon yang tinggi.

(SES B -SES A)

2. Geografis: Indonesia

Hal ini dikarenakan banyak orang dari berbagai daerah Indonesia yang dapat memelihara ular jenis ini.

3. Psikografis:

Masyarakat yang memelihara binatang peliharaan ular ini cenderung memiliki rasa ingin menyayangi binatang peliharaannya dan ingin mencoba hal unik dalam hidupnya. Selain itu mereka memiliki sifat yang menyukai tantangan dan hal baru dalam hidupnya. Tertarik memelihara ular tidak berbisa dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap ilmu baru.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah merancang buku informasi tentang *ball python* bagi pemula.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat perancangan tugas akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dalam perancangan tugas akhir ini, penulis mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih dalam mengenai *ball python* lebih dalam lagi. Selain itu penulis mendapat kesempatan bertemu dengan banyak orang yang berpengalaman di bidangnya dan menjadi kesempatan berharga bagi penulis bisa bertemu dengan mereka.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat yang masyarakat dapatkan lewat perancangan tugas akhir ini adalah sebagai sarana informasi dan memperluas wawasan mengenai jenis ular *ball python* sendiri dan meminimalisir terjadinya resiko yang bisa ditimbulkan akibat kesalahan pemeliharaan ular sebagai hewan peliharaan.

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Perancangan tugas akhir ini akan berguna sebagai referensi serta sebagai buku informasi yang berguna untuk kegiatan akademik belajar dan mengajar. Perancangan tugas akhir ini juga dapat menjadi hasil penerapan belajar yang baik selama mahasiswa menjalani proses belajar di Universitas Multimedia Nusantara.